

Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada LPD Desa Pakraman Pemaron)

Ni Made Anik Nasa Suryawati¹, Wayan Cipta², Gede Putu Agus Jana Susila³

¹²³Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan, Ganesha, Singaraja

e-mail: aniknastasuryawatianik@yahoo.com, cipta1959@yahoo.co.id, janos_undiksha@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah dan rasio likuiditas secara simultan dan parsial terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pemaron. Desain yang digunakan adalah desain penelitian kausal. Subyek penelitian ini adalah LPD Desa Pakraman Pemaron, dan obyeknya adalah dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah dan rasio likuiditas. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada pengaruh secara simultan dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, kredit bermasalah dan rasio likuiditas terhadap jumlah penyaluran kredit dengan pengaruh sebesar 95,8%, (2) ada pengaruh positif secara parsial dana pihak ketiga terhadap jumlah penyaluran kredit dengan besar sumbangan pengaruh sebesar 53%, (3) ada pengaruh positif secara parsial rasio kecukupan modal terhadap jumlah penyaluran kredit dengan besar sumbangan pengaruh sebesar 31,2%, (4) tidak ada pengaruh secara parsial kredit bermasalah terhadap jumlah penyaluran kredit (5) ada pengaruh positif secara parsial rasio likuiditas terhadap jumlah penyaluran kredit dengan besar sumbangan pengaruh sebesar 15,8%.

Kata-kata kunci : CAR, DPK, LDR, NPL, dan penyaluran kredit

Abstract

This study aims to know the simultaneous and partial influence of loan fund, capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio to the distribution amount of credit LPD Desa Pakraman Pemaron. This study is designed in causal research. The subject of this study LPD Desa Pakraman Pemaron and the object is the loan fund, capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio and the distribution amount of credit. The data collected by recording documentation, and then it's analyzed by multiple regression linier. The result of the study describes (1) there is a simultaneous influence of loan fund, capital adequacy ratio, non performing loan, loan to deposit ratio to the distribution amount of credit with the number of denation is 95.8%, (2) there is a partial positive influence of loan fund to the distribution amount of credit with the influence number of donation 53%, (3) there is a partial positive influence of capital adequacy ratio to the distribution amount of credit with the influence number of donation 31.2%, (4) there is no partial influence of non performing loan to the distribution amount of credit, (5) there is a partial positive influence of loan to deposit ratio to the distribution amount of credit with the influence number of donation 15.8%.

Keywords : *capital adequacy ratio, distribution amount of credit, loan fund, loan to deposit ratio, and non performing loan*

1. Pendahuluan

Kegiatan LPD sesuai dengan pasal 7 ayat 1 Perda berfungsi sebagai: (1) menerima atau menghimpun dana dari Krama Desa dalam bentuk tabungan dan deposito, (2) memberikan pinjaman hanya kepada Krama Desa, (3) menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan maksimum sebesar 100% dari jumlah modal, termasuk cadangan dan laba ditahan, kecuali batasan lain dalam jumlah pinjaman atau dukungan dan bantuan dana, dan (4) menyimpan kelebihan likuiditasnya pada BPD dengan imbalan bunga bersaing dan pelayanan yang memadai.

Salah satu faktor yang menentukan besarnya kredit yang disalurkan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpunnya. Menurut Kasmir (2004) Jumlah dana pihak ketiga berbanding positif terhadap jumlah kredit yang disalurkan, sebab semakin meningkat jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun yang berasal dari tabungan dan deposito

maka kemampuan bank untuk menyalurkan kredit juga semakin meningkat. Menurut Pratama (2010: 22), kebijakan perkreditan harus memperhatikan keadaan keuangan saat ini seperti permodalan atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi LPD dalam rangka pengembangan usaha. Modal juga dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko, diantaranya risiko yang timbul dari kredit yang disalurkan. Namun dalam mengambil keputusan penyediaan dana bagi pemohon kredit, LPD harus berhati-hati karena setiap keputusan penyaluran dana berupa kredit selalu diikuti dengan risiko yang mungkin timbul (Ismail, 2010: 121). Risiko dimaksud adalah kemungkinan tidak lancarnya pengembalian pinjaman, yang lebih dikenal dengan risiko kredit berupa kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* (Surata, 2011: 59). Rasio LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada LPD Desa Pakraman Pamaran, diketahui jumlah dana pihak ketiga, jumlah rasio modal, jumlah kredit bermasalah, jumlah likuiditas dan jumlah penyaluran kredit sebagai berikut. Dana pihak ketiga yang dapat dihimpun terus mengalami peningkatan dari tahun 2010-2013. Jumlah modal inti, kredit bermasalah dan penyaluran kredit cenderung berpluktuasi. Pada tahun 2010 per 31 Desember jumlah penyaluran kredit sebesar Rp 3.792.030.800 dengan jumlah tabungan Rp 3.092.516.851, jumlah deposito Rp 764.500.000, jumlah modal inti Rp 614.596.927 dan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp 3.800.700. Pada tahun 2011 per 31 Desember jumlah penyaluran kredit sebesar Rp 3.560.552.600 dengan jumlah tabungan Rp 4.071.829.638, jumlah deposito Rp 1.201.000.000, jumlah modal inti Rp 796.502.904 dan jumlah kredit bermasalah Rp 1.498.800. Melihat kenyataan tersebut dapat diketahui bahwa kredit yang disalurkan LPD Desa Pakraman Pamaran pada tahun 2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 jumlah penyaluran kredit sebesar Rp 3.792.030.800 sedangkan pada tahun 2011 sebesar Rp 3.560.552.600. Penurunan jumlah penyaluran kredit tersebut tidak searah dengan jumlah tabungan, deposito dan modal inti yang diterima.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh secara simultan DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pamaran Periode 2010-2013. (2) Untuk mengetahui berapa besar pengaruh secara parsial DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pamaran Periode 2010-2013.

Departemen Dalam Negeri Tahun 1984 di Semarang dengan mendirikan lembaga perekonomian desa khususnya lembaga keuangan LPD yang merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Ismail (2010: 43) menyatakan dana yang berasal dari masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun berasal dari masyarakat, baik masyarakat individu maupun badan usaha. Dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). DPK mencakup dana dalam bentuk tabungan, deposito, pinjaman dari masyarakat, giro dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

Hariyani (2010: 51), rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Meydianawathi (2007: 138) menyatakan bahwa, modal bank yang cukup atau banyak menjadi sangat penting karena modal dapat berfungsi untuk memperlancar operasional sebuah bank.

Ismail (2010: 123), kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai

dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Galih (2011: 36), NPL atau sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk atau penghubung pihak yang memiliki kelebihan dana dan membutuhkan dana.

Kasmir (2010: 290) likuiditas atau *loan to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Anindita (2011: 54), likuiditas digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank dilihat dari segi likuiditasnya dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana.

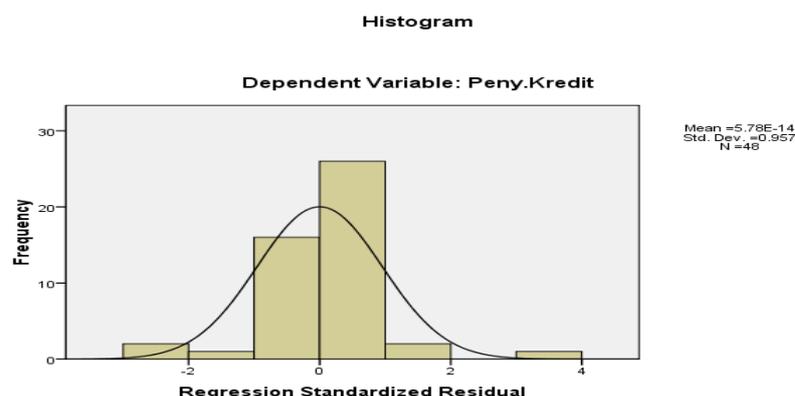
M. Tohar (1999: 87) menyatakan bahwa kredit merupakan penyediaan uang, atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Sedangkan Sinungan (1994: 174) kredit merupakan suatu penundaan pembayaran, artinya uang atau barang dapat diterima sekarang sedangkan pembayaran atau pelunasannya dilakukan pada masa yang akan datang.

2. Metode

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah LPD Desa Pakraman Pemaron, sedangkan objeknya adalah dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan jumlah penyaluran kredit. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data bulanan selama empat tahun yang meliputi dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, dan jumlah penyaluran kredit. Sumber data ada pada laporan keuangan LPD Desa Pakraman Pemaron. Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi. Adapun tahapan yang akan dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam bentuk histogram pada penelitian ini seperti nampak pada Gambar 1.

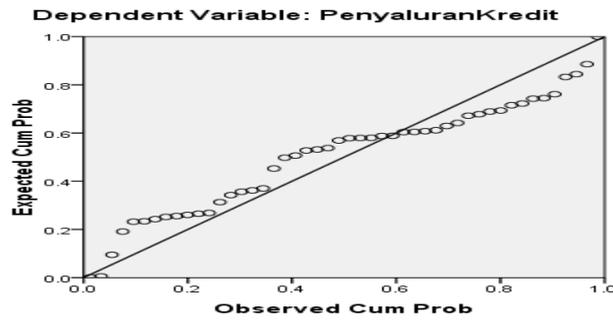


Gambar 1. Grafik Histogram

Jika data riil membentuk garis kurva yang cenderung simetris terhadap *mean* maka dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi secara normal, dan begitu juga sebaliknya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa data riil membentuk garis kurva yang cenderung simetris terhadap *mean* (0,000), berarti residual data yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas dalam bentuk grafik *plots* pada penelitian ini seperti nampak pada Gambar 2.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Normal Probability Plots

Cara *normal probability plots* lebih handal dari pada cara grafik histogram karena cara ini membandingkan data riil dengan distribusi normal (otomatis oleh komputer) secara kumulatif. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika *plots* (titik-titik) data riil mengikuti garis diagonal. Hasil dari *normal probability plots* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *plots* dari data riil mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa data riil yang digunakan dalam model regresi pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini seperti nampak pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

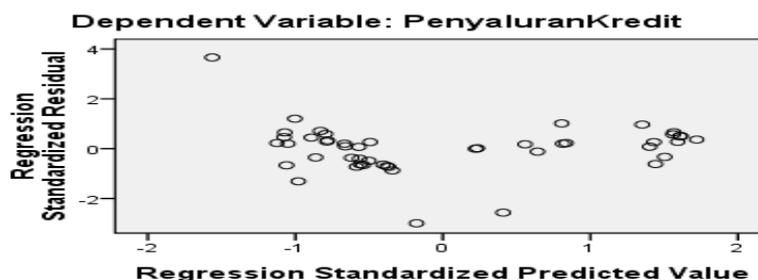
No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1	DPK	0,509	1,963	Tidak terjadi Multikolinieritas
2	CAR	0,561	1,782	Tidak terjadi Multikolinieritas
3	NPL	0,547	1,828	Tidak terjadi Multikolinieritas
4	LDR	0,680	1,470	Tidak terjadi Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel lebih besar dari 10% atau 0,1 dan nilai VIF dari keempat variabel tersebut lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini seperti nampak pada Gambar 3.

Scatterplot



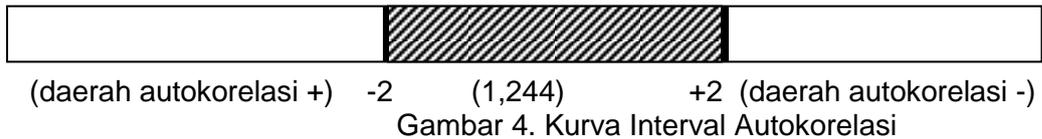
Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 3 di atas dapat diketahui bahwa suatu data dikatakan berdistribusi normal jika *plots* (titik-titik) data riil mengikuti garis diagonal. Hasil dari *scatterplot* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *plots* menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dalam model regresi pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal.

Uji autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini nampak pada Gambar 4.

Untuk menjelaskan ketentuan daerah terjadinya autokorelasi positif atau negatif, maupun tidak terjadi autokorelasi.



Dari hasil output data pada SPSS didapat nilai dari *Durbin Waston* (DW) yaitu 1,244 yang artinya tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW < + 2$. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi syarat untuk menjadi model regresi yang baik karena tidak terjadi autokorelasi.

Dari hasil uji asumsi klasik di atas, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda dengan bantuan program computer *Statistical Package for Social Sciene* (SPSS) 16,0 for Windows maka diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Output SPSS

Parameter	Koefisien	p-value	Alpha (α)	Keputusan	Simpulan
$R_{yX_1X_2X_3X_4}$	0,979	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada hubungan secara simultan X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y
$R^2_{yX_1X_2X_3X_4}$	0,958	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada pengaruh secara simultan X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap Y
py_{X_1}	0,728	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada pengaruh secara parsial X_1 terhadap Y
$p^2_{yX_1}$	0,530	0,000	0,000	Menolak H_0	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial X_1 ke Y
py_{X_2}	0,559	0,000	0,05	Menolak H_0	Ada pengaruh secara parsial X_2 terhadap Y
$p^2_{yX_2}$	0,312	0,000	0,05	Menolak H_0	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial X_2 ke Y
py_{X_3}	-0,195	0,200	0,05	Menerima H_0	Tidak ada pengaruh secara parsial X_3 terhadap Y
$p^2_{yX_3}$	0,038	0,200	0,05	Menerima H_0	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara

py_{x_4}	0,398	0,003	0,05	Menolak H_0	parsial X_3 ke Y Ada pengaruh secara parsial X_4 terhadap Y
$p^2y_{x_4}$	0,158	0,003	0,05	Menolak H_0	Menunjukkan besarnya sumbangan pengaruh secara parsial X_3 ke Y
Py_{ϵ}	0,021	-	-	-	-
p^2y_{ϵ}	0,042	-	-	-	-
A	0,576	0,000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi
β_1	0,966	0,000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi
β_2	2,097	0,000	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi
β_3	-0,327	0,200	0,05	Tidak signifikan	Bisa memprediksi
β_4	0,317	0,003	0,05	Signifikan	Bisa memprediksi

Berdasarkan Tabel 1. DPK, CAR, NPL dan LDR mempunyai pengaruh secara simultan dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit, karena $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Besar sumbangan

pengaruh DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap penyaluran kredit adalah 0,958 atau 95,8%.

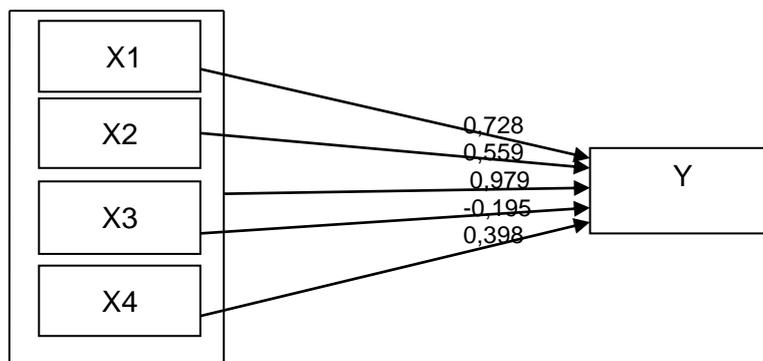
Dana pihak ketiga mempunyai pengaruh positif dan signifikan, karena $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Besar sumbangan pengaruh DPK terhadap penyaluran kredit adalah 0,530 atau 53%.

Capital Adequacy Ratio mempunyai pengaruh positif dan signifikan, karena $p\text{-value}$ sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Besar sumbangan pengaruh CAR terhadap penyaluran kredit adalah 0,312 atau 31,2%.

Non Performing Loan tidak mempunyai pengaruh signifikan, karena $p\text{-value}$ sebesar $0,200 > \alpha = 0,05$. Besar sumbangan pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit adalah -0,038 atau 3,8%.

Loan to Deposit Ratio mempunyai pengaruh positif dan signifikan, karena $p\text{-value}$ sebesar $0,003 < \alpha = 0,05$. Besar sumbangan pengaruh LDR terhadap penyaluran kredit adalah 0,158 atau 15,8%.

Persamaan analisis regresi linier berganda yang bisa dipakai untuk memprediksi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persamaan regresi linier berganda

Dari Gambar 1 diketahui juga persamaan regresi linier berganda yang bisa dipakai untuk memprediksi yaitu secara simultan hubungan pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , X_4 terhadap Y mempunyai hubungan yang signifikan sebesar 0,979. Secara parsial DPK mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y sebesar 0,728. CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y sebesar 0,559. NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y . LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y sebesar 0,398.

Temuan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh simultan DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tito Adhitya Galih (2011) yang menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pemaron. Hal tersebut memberikan indikasi bahwa variabel DPK memperlihatkan pengaruh yang signifikan dalam kredit yang disalurkan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi DPK yang berhasil dihimpun oleh LPD Desa Pakraman Pemaron maka akan mampu meningkatkan jumlah kredit yang akan disalurkan begitu juga sebaliknya semakin rendah DPK maka akan menyebabkan penurunan jumlah kredit yang akan disalurkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ismail (2010:43) bahwa tersediannya DPK yang tinggi akan membuat kesempatan dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin besar. Temuan penelitian ini memperkuat temuan empirik dari Anggrahini (2002) yang menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pemaron. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dari Kasmir (2010:273) bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Temuan penelitian ini juga memperkuat temuan empirik dari Soedarto (2004) yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

NPL tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pemaron. Temuan penelitian ini juga memperkuat temuan empirik dari Fransisca dan Hasan Sakti Siregal (2007) dan Budiawan (2008), bahwa NPL tidak dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit dan hasil penelitian Tito Adhitya Galih (2011) juga menunjukkan bahwa Non Performing Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan secara nyata perubahan nilai pada NPL tidak mempengaruhi jumlah penyaluran kredit. NPL yang masih berada pada batas aman ditetapkan yaitu dibawah 5% yang menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu semakin tinggi nilai NPL (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat.

LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pemaron. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hamonangan dan Siregar (dalam Galih, 2011) yang mengatakan bahwa LDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan ke masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, seperti membayar pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Jadi kondisi bank akan likuid manakala bank tidak meminjamkan dananya melebihi kapasitas dana yang siap dipinjamkan, namun sebaliknya kondisi bank akan relatif tidak likuid apabila bank meminjamkan dananya melebihi kapasitas dana yang disediakan. Temuan penelitian ini juga memperkuat temuan empirik dari Hamonangan dan Siregar (2009) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit.

Keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa hanya meneliti satu subjek saja dengan menggunakan jenis data *time series*, sehingga hanya berlaku pada LPD Desa

Pemaron, maka diharapkan peneliti selanjutnya untuk menambah subjek penelitian yang bisa mencakup seluruh LPD yang ada di kabupaten.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Ada pengaruh secara simultan DPK, CAR, NPL dan LDR terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pemaron Periode 2010-2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini berarti DPK, CAR, NPL dan LDR secara serempak berperan dalam upaya mendukung jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pemaron Periode 2010-2013. (2) Ada pengaruh secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pemaron Periode 2010-2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000. (3) Ada pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pakraman Pemaron Periode 2010-2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000. (4) Tidak ada pengaruh secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pemaron Tahun 2010-2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,200. (5) Ada pengaruh secara parsial *Loan to Deposit* (LDR) terhadap jumlah penyaluran kredit pada LPD Desa Pemaron Tahun 2010-2013. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,003.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. (1) Bagi pihak LPD Desa Pakraman Pemaron. (2) Agar lebih mengoptimalkan DPK dalam mendukung jumlah penyaluran kredit karena adanya hubungan positif dan signifikan. Selain itu dana tabungan dari masyarakat agar lebih dimanfaatkan atau disalurkan dalam bentuk kredit atau diinvestasikan untuk menghindari terjadinya dana yang mengendap karena akan dapat menambah biaya operasional. (3) Pihak manajemen LPD, agar lebih selektif dalam memberikan kredit kepada masyarakat untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kredit macet dan juga diharapkan mampu menjaga keseimbangan rasio keuangan CAR, NPL dan LDR agar tetap terjaga sesuai dengan Peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. LPD juga harus menjaga sistemnya agar NPL dapat ditekan, karena apabila NPL menurun maka dapat mengganggu kestabilan permodalan.

Daftar Pustaka

- Anggrahini, Dewi. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode 1994.1–2003.4. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7 No.2 November 2005. Hal 55-56.
- Anindita, Irma. 2011 *Analisa Pengaruh tingkat Suku Bunga, CAR, NPL dan LDR terhadap penyaluran Kredit UMKM (Pada Bank Umum Swasta 2003-2010*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Deponegoro.
- Galih, Tito. 2011. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank di Indonesia (Studi Empiris: Bank yang Terdaftar di BEI)*. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Hariyani Nona, Gabriela. 2010. "Pengaruh CAR, CR, ROA, Pertumbuhan DPK, Suku Bunga SBI dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Kredit". Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13 No. 2. Mei 2009. Hal 17-19
- Harmanta dan Mahyus Ekananda. 2005. *Disintermediasi Fungsi Perbankan di Indonesia Pasca Krisis 1997: Faktor Permintaan atau Penawaran Kredit, Sebuah Pendekatan dengan Model Disequilibrium*.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana.

- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi keenam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2007. Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM di Indonesia (2002-2006) *Buletin Studi Ekonomi Vol. 12 No. 12 Tersedia di www.google.com (20 Desember 2012) hal 18-19*
- Pratama. BA. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Kasus pada Bank Umum di Indonsia Periode Tahun 2005-2009). *Jurnal Perbankan Vol. 17 No. 2 Universitas Diponegoro. Diakses tanggal 19 November 2010. Hal 23-25*
- Sinungan. M. 1994, *Strategi Manajemen Bank*. Yogyakarta: Liberty